

TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG OBJEK WISATA PULAU BERAS BASAH KOTA BONTANG KALIMANTAN TIMUR

Visitor Satisfaction Level of Beras Basah Island Tourism Object Bontang City East Kalimantan

Jamaluddin¹⁾, Nurul Ovia Oktawati²⁾, Elly Purnamasari²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia

Email: jamalthrr@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze the level of visitor satisfaction with the Pulau Beras Basah tourist attraction in Bontang City. The research was carried out from March to July 2020, continued in August and ended in May 2022. The sampling technique used accidental sampling of as many as 30 respondents, with the data analysis method referring to descriptive analysis. The results showed that visitors were very satisfied and interested in the existence of Beras Basah Island because the place provided a quality experience that was in accordance with the expectations of visitors, so as to create a desire to travel back to the island. Visitor satisfaction includes tourism objects, tourism promotions, transportation accessibility, infrastructure factors, and accommodation factors available on Beras Basah Island.

Keywords: Kepuasan, pengunjung objek wisata, Beras Basah

PENDAHULUAN

Kecamatan Bontang Selatan merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Bontang. Kecamatan Bontang Selatan yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar hal ini dikarenakan letak Kecamatan Bontang Selatan berada di pinggiran pantai. Kecamatan Bontang Selatan juga memiliki destinasi wisata yang menjadi kebanggaan masyarakat Kota Bontang yaitu Pulau Beras Basah. Pulau ini menjadi tempat destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat baik dari luar Kota maupun dari dalam Kota. Namun masih belum diketahui mengenai status pengelolaannya karena berada ditengah-tengah pengelolaan oleh Pemerintah Kota Bontang dan pengelolaan dari Provinsi Kalimantan Timur sehingga perlu dipastikan kembali pengelolaannya kepada pihak terkait.

Pulau Beras Basah menjadi sangat digemari karena keindahan alam dan pantainya yang memiliki pasir berwarna putih. Aktivitas yang paling banyak digemari wisatawan adalah *snorkling* dan menyelam. Pulau ini bertambah menarik dengan adanya mercusuar, mercusuar ini sendiri berfungsi sebagai bantuan navigasi untuk kapal. Pulau ini dikelilingi oleh padang lamun dan terumbu karang serta berbagai jenis ikan (Budiarsa, 2015).

Menurut Sulistiyani (2010) menyatakan bahwa ada 7 dimensi kualitas produk wisata yang semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara kualitas dimensi satu dengan yang lainnya dan berkaitan dengan tingkat kepuasan wisatawan. Tujuh dimensi produk wisata tersebut, yaitu: Atraksi (daya tarik objek), Informasi, Fasilitas umum, Sumber Daya Manusia (SDM), Pelayanan, Keamanan dan Aksesibilitas (Transportasi). Kepuasan wisatawan dapat terwujud apabila komponen-komponen di atas terpenuhi dengan baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama (2020), terdapat hubungan yang kuat antara

factor keindahan, kenyamanan, keamanan, tarif, keramahan, keunikan dan kebersihan terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2002) menunjukkan bahwa factor transportasi dan layanan berpengaruh pada kepuasan wisatawan. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pulau Beras Basah Kota Bontang Kalimantan Timur”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata Pulau Beras Basah di Kota Bontang.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau beras Basah, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang selama 10 bulan, dimulai pada bulan Maret hingga bulan Juli 2020 dilanjutkan pada bulan Agustus dan berakhir pada bulan Mei 2022.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan di dalam suatu daerah lokasi tertentu (Daniel, 2002). Adapun data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Daniel (2002), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya seperti observasi dan melalui wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau tidak secara langsung baik dari buku, internet dan sumber lain untuk mendukung penelitian yang meliputi monografi Kelurahan Tanjung Laut, Kecamatan Bontang Selatan, Laporan Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan dan Dinas BPBD Kota Bontang.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *Accidental Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Sedangkan mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti, karena sahnya sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Minimal sampel sebanyak 30 subjek (Sugiyono, 2016) maka sampel yang diambil peneliti berjumlah 30 responden yang ditemui di Pulau Beras Basah Kota Bontang.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan beragam alat analisis. Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuisisioner adalah data ordinal yang mengukur tingkatan atau gradasi dari tinggi sampai dengan rendah. Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social yaitu skalalickert (Sugiyono, 2016).

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan opsi jawaban skala Likert. Kuesioner pada penelitian ini berisikan pernyataan untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung terhadap suatu objek (Wisata Pulau Beras Basah). Skala Likert merupakan alat yang tepat untuk mengukur atau menimbang karena berisikan pilihan yang berjenjang sehingga lebih mewakili apa yang menjadi pendapat responden terhadap tingkat kepuasan di objek wisata.

Setiap pernyataan dalam kuesioner/daftar pernyataan akan diberi lima alternatif jawaban. Data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden. Selanjutnya data yang diperoleh disajikan dengan mempresentasikan dari masing-masing

variabel indikator. Indikator tersebut adalah Atraksi (daya tarik objek), Informasi, Fasilitas umum, Sumber daya manusia (SDM), Pelayanan, Keamanan dan Aksesibilitas (Transportasi). Penentuan skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban Sangat Puas (SP) akan diberi skor 3
2. Alternatif jawaban Puas (P) akan diberi skor 2
3. Alternatif jawaban Tidak Puas (TP) akan diberi skor 1

Menentukan Interval kelas pada masing-masing kategori dapat di tentukan dengan rumus Suparman (1990) adalah sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan:

C = Interval Kelas
K = Jumlah kelas
X_n = Skor Maximum
X_i = Skor Minimum

Skor maksimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 dan skor minimum sebesar 15, untuk menentukan kelas interval pada masing-masing indikator dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Skoring Tingkat Kepuasan Pengunjung Wisata

No	Indikator	Skor Minimum	Skor maksimum
1	Lokasi objek wisata	3	9
2	Promosi pariwisata	3	9
3	Aksesibilitas Angkutan	3	9
4	Faktor Infrastruktur	3	9
5	Faktor Akomodasi	3	9
Total Skor		15	45

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{45 - 15}{3} = 10$$

Tabel 2. Tingkatan Kepuasan Pengunjung Wisata Secara Simultan

No	Indikator	Kriteria
1	15,00 – 25,00	Rendah
2	25,01 – 35,01	Sedang
3	35,02 – 45,00	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Untuk mengetahui masing-masing skor Tingkatan kepuasan dengan indikator secara parsial maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{9 - 3}{3} = 2$$

Tabel 3. Tingkatan Kepuasan Dari Beberapa Indikator Secara Parsial

No	Indikator	Kriteria
1	3,00 – 5,00	Rendah
2	5,01 – 7,01	Sedang
3	7,02 – 9,00	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Bontang dan Pulau Beras Basah

Kota Bontang merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Timur yang terletak sekitar 120 km dari Kota Samarinda Ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Kota Bontang terletak diantara 0°01' Lintang Utara – 0°12' Lintang Utara dan 117°28' Bujur Timur dengan luas wilayah seluas 49.757 ha yang didominasi oleh lautan, yaitu seluas 34.977 ha (70,30%) sedangkan wilayah daratannya hanya seluas 14.780 ha (29,70%). Wilayah Kota Bontang terletak di bagian tengah wilayah Provinsi Kalimantan Timur, berada di pesisir pantai timur. (Badan Pusat Statistik Kota Bontang, 2021).

Jumlah penduduk Kota Bontang pada tahun 2020 adalah 178.917 jiwa. Penyebaran jumlah penduduk di tiga kecamatan, yakni di Kecamatan Bontang Selatan sebesar 67.142 jiwa (37,53%), di Kecamatan Bontang Utara adalah 82.212 jiwa (45,90%) dan di Kecamatan Bontang Barat 29.654 jiwa (16,57%). Kepadatan penduduk Kecamatan Bontang Utara masih lebih tinggi dibandingkan kepadatan penduduk di Kecamatan Bontang Selatan dan Kecamatan Bontang Barat. (Badan Pusat Statistik Kota Bontang, 2021).

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bontang (2012) potensi dan daya tarik wisata Kota Bontang di antaranya adalah Pulau Beras Basah, Pulau Segajah, Pulau Gusung, Hutan Mangrove, Taman Nasional Kutai, Perkampungan Laut Bontang Kuala, Pulau Selangan, Pulau Tihik-tihik, Pulau Melahing, Pulau Selambai, Perkampungan Guntung, Danau Kanaan dan Makam Toraja, Kawasan Berbas Pantai, Hutan Kota, Kawasan wisata Café Singapura, Taman Cibodas, Hutan Kota Wanatirta, Pantai Marina Badak, Kawasan Industri PKT dan Kawasan Industri PT Badak. Masing-masing kawasan wisata memiliki ciri khas tersendiri yang satu diantaranya adalah Pulau Beras Basah. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bontang No 112 Tahun 2011, kawasan Pulau Beras Basah sudah ditetapkan sebagai kawasan konservasi kotamadya Bontang.

Deskripsi Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Pulau Beras Basah

Kepuasan Wisatawan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya (Oliver, 1980). Artinya tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja di bawah harapan, maka pengunjung akan kecewa. Bila kinerja sesuai dengan harapan, pengunjung akan puas. Harapan pelanggan dapat dibentuk oleh pengalaman masa lampau, komentar dari orang lain dan informasi yang diperoleh terkait subjek tersebut. Pengunjung yang mengalami kepuasan akan memberi penilaian yang baik, tidak memperlakukan harga dan lebih loyalitas.

Kepuasan pengunjung dapat diberi peringkat dengan skala 1 sampai 3 yaitu pada kepuasan pengunjung level 1 (rendah), dimana kepuasan yang diberikan oleh suatu merek atau objek tertentu akan meninggalkan suatu informasi dan penilaian yang kurang baik. Pada level 2 (sedang) pengunjung puas tetapi jika ada penawaran lebih baik di tempat lain akan dengan mudah berdalih. Pada level 3 (tinggi) pengunjung sangat puas sehingga memiliki kecenderungan untuk membeli ulang dan bahkan menyampaikan cerita pujian dan baik. Kepuasan atau rasa senang yang tinggi menciptakan ikatan emosional dengan merek atau objek tersebut.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung dengan menggunakan Indikator terkait objek wisata, promosi pariwisata, aksesibilitas angkutan, faktor infrastruktur, dan faktor akomodasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengunjung yang berada di Pulau Beras Basah diperoleh berbagai tingkat kepuasan yang berbeda-beda. Tabel dibawah merupakan rekapitulasi tingkat kepuasan pengunjung terhadap tingkat kepuasan pengunjung terhadap pulau beras basah.

Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Pulau Beras Basah

No	Indikator	Interval Kelas	Nilai Interval	Kategori
1	Objek wisata	3,00 - 5,00	7,36	Tinggi
		5,01 - 7,01		
		7,02 - 9,00		
2	Promosi pariwisata	3,00 - 5,00	7,03	Tinggi
		5,01 - 7,01		
		7,02 - 9,00		
3	Aksesibilitas Angkutan	3,00 - 5,00	7,30	Tinggi
		5,01 - 7,01		
		7,02 - 9,00		
4	Faktor Infrastruktur	3,00 - 5,00	7,13	Tinggi
		5,01 - 7,01		
		7,02 - 9,00		
5	Faktor Akomodasi	3,00 - 5,00	7,03	Tinggi
		5,01 - 7,01		
		7,02 - 9,00		
	Jumlah	15,00 - 25,00	35.86	Tinggi
		25,01 - 35,01		
		35,02 - 45,00		

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Nilai interval pada tingkat kepuasan pengunjung terhadap Pulau Beras Basah berada pada kategori Tinggi, nilai interval yaitu antara 35,02 - 45,00 dengan skor sebesar 35,86. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengunjung sangat puas dan tertarik dengan adanya keberadaan Pulau Beras Basah karena tempat tersebut memberikan pengalaman berkualitas yang sesuai dengan harapan pengunjung sehingga memunculkan keinginan untuk berwisata kembali ke Pulau tersebut. Tingkat kepuasan pengunjung secara parsial dapat dilihat dari adanya penjelasan padamasing-masing indikator tingkatan. Nilai setiap indikator berada pada rentang 7,02 – 9,00 yang artinya masing-masing indikator kepuasan pengunjung berada pada kategori yang tinggi.

Faktor pendorong merupakan faktor yang potensial untuk mendukung perkembangan pariwisata menjadi lebih baik melalui kunjungan wisatawan ke Pulau Beras Basah. Pada hal ini faktor yang mendorong pengunjung untuk berwisata kembali ke Pulau tersebut berdasarkan faktor pendorong menurut Kotler dan Keller (2011) yaitu Kualitas Produk Wisata, Kualitas Pelayanan Wisata, Citra Emosional, Harga, dan biaya.

Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi kelemahan dalam perkembangan pariwisata karena terdapat fasilitas yang kurang atau bahkan tidak ada. Penjelasan mengenai faktor penghambat berdasarkan Mellu (2018) yaitu aspek sarana, aspek prasarana, aspek tata laksana/infrastruktur, aspek masyarakat yang meliputi lingkungan dan budaya, aspek kelembagaan, aspek pengelolaan, aspek pengusaha serta aspek penelitian dan pengembangan. Faktor penghambat pada Pulau Beras Basah adalah aspek sarana dan prasarana.

Kendala merupakan hambatan atau rintangan yang dihadapi oleh para individu. Kendala yang di alami dapat menyebabkan masalah pada proses untuk mencapai tujuan. Hal ini pun juga berlaku dengan masyarakat yang akan melakukan perjalanan ke Pulau Beras Basah, dimana terdapat beberapa kendala yang akan dihadapi sebagai berikut:

1. Pandemi

Pandemi COVID-19 di Indonesia mengalami keterpurukan hampir seluruh industri kecuali bidang kesehatan, farmasi kegiatan sosial, informasi dan komunikasi, pengadaan air bersih, pengelolaan sampah, serta limbah daur ulang. Sektor yang paling terdampak yaitu

transportasi, travel, gudang dan sektor penyediaan akomodasi serta makan. Kemudian sektor yang lain adalah sektor pariwisata di Indonesia dimana sekitar 11,83% pekerja Indonesia berada sektor Industri pariwisata (Anggarini, 2021).

Keterbatasan ruang gerak akibat pandemi mengakibatkan kondisi pariwisata Pulau Beras Basah mengalami penurunan jumlah kunjungan serta dampak lainnya adalah para pedagang mengalami kerugian. Maka diperlukan adaptasi dengan kondisi saat ini, yaitu dengan cara meningkatkan penerapan "CHSE" alias *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan). Saat ini Pemerintah Kota Bontang memberlakukan aturan untuk mencegah penularan virus yaitu:

- a. Anak di bawah umur 5 tahun dan ibu hamil tidak diperbolehkan untuk melakukan perjalanan.
- b. Pengunjung akan di cek suhu tubuhnya serta diwajibkan menggunakan masker.
- c. Kapal menyediakan *hand sanitizer* atau tempat cuci tangan bagi penumpang.
- d. Membatasi jumlah penumpang kapal yang akan menuju ke Pulau Beras Basah.

Sebelum adanya pandemi pengunjung di Pulau Beras Basah didominasi oleh wisatawan dari luar kota seperti Balikpapan dan Samarinda. Setelah pandemi dan adanya aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pengunjung di Pulau Beras Basah hanya dikunjungi oleh wisatawan dari Kota Bontang dan sekitarnya.

Pulau Beras Basah sebagai Zona Terbatas

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bontang No 112 Tahun 2011, kawasan Pulau Beras Basah sudah ditetapkan sebagai kawasan konservasi kotamadya Bontang. Pulau Beras Basah telah dijadikan zona pemanfaatan terbatas yang artinya di peruntukan sebagai wilayah perlindungan habitat dan populasi ikan, perikanan berkelanjutan, pariwisata, rekreasi, penelitian serta pengembangan atau pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh responden diketahui bahwa mayoritas para pengunjung tidak mengetahui Pulau Beras Basah sebagai zona terbatas. Sebagian pengunjung tidak menyetujui dengan keputusan tersebut. Hal ini dikarenakan akan berkurangnya tempat wisata di Kota Bontang dan tidak bisa berwisata kembali bersama keluarga. Para pengunjung berharap dapat terus menikmati panorama yang tersaji di Pulau Beras Basah.

Sedangkan sebagian pengunjung mendukung keputusan Pemerintah mengenai zona terbatas karena Pulau Beras Basah akan menjadi lebih bersih lagi dan ekosistem sekitar wilayah tersebut tetap terjaga kelestariannya.

KESIMPULAN

Tingkat kepuasan pengunjung terhadap Pulau Beras Basah berada pada kategori Tinggi dengan skor sebesar 35,86. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung sangat puas dan tertarik dengan adanya keberadaan Pulau Beras Basah karena tempat tersebut memberikan pengalaman berkualitas yang sesuai dengan harapan pengunjung sehingga memunculkan keinginan untuk bewisata kembali ke Pulau tersebut. Kepuasan pengunjung meliputi objek wisata, promosi wisata, aksesibilitas angkutan, faktor infrastruktur, dan faktor akomodasi yang tersedia di Pulau Beras Basah.

Sebaiknya informasi terkait aturan dan larangan diperjelas lagi seperti memperjelas poin utama dari aturan dan larangan yang berlaku serta memasang aturan tersebut pada tiap tempat contohnya di masing-masing gazebo yang terletak di Pulau Beras Basah. Hal ini di karenakan cukup banyak pengunjung yang masih belum mengetahui aturan dan larangan yang ada. Sebaiknya warung-warung yang ada di Pulau Beras Basah di jadikan satu titik area berdagang agar para pengunjung lebih mudah mendatangi tiap-tiap warung yang ada di Pulau Beras Basah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D.T., 2021. Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Pariwisata*, Vol. 8 No.1
- Badan Pusat Statistik, 2021 Kota Bontang Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Bontang.
- Budiarsa, 2015. Tinjauan Kelayakan Ekologi Pulau Beras Basah kota Bontang Sebagai Kawasan Ekowisata Bahari. Seminar Nasional Perikanan. Jakarta
- Daniel, M. 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bontang, 2012. Provinsi Kalimantan Timur
- Elki Pratama, Helminuddin, & Erwianto. (2022). ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR KEINDAHAN, KENYAMANAN, KEAMANAN, TARIF, KERAMAHAN, KEUNIKAN DAN KEBERSIHAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN BAHARI DI WILAYAH PESISIR PULAU KANIUNGAN KAMPUNG TELUK SUMBANG KECAMATAN BIDUK-BIDUK. *Jurnal Pembangunan Perikanan Dan Agribisnis*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.30872/jppa.v7i1.35>
- Kotler dan Philip. 2011. Manajemen Pemasaran di Indonesia (edisi 1). Salemba Empa. Jakarta
- Mellu, M.R., Bunga, T.T., 2018. Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Jurnal Vol 7 No 2*
- Oliver, R.L., 1980. A cognitive model of the antecedence and consequences of satisfaction decisions, *Journal of Marketing Research*, Vol. 17
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet. Bandung.
- Sulistiyani. E, 2010. Membangun Loyalitas Wisatawan Melalui Peningkatan Kualitas Obyek Wisata, Promosi dan Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Tawangmangu Karanganyar. Politeknik Negeri Semarang.
- Suparman, A. 1990. Statistik Sosial. Rajawali Press. Jakarta
- Zainuddin M, Helminuddin, & Eko Sugiharto. (2022). ANALISIS PENGARUH FAKTOR TRANSPORTASI, KEAMANAN, DAN PELAYANAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN PULAU DERAHAN KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Pembangunan Perikanan Dan Agribisnis*, 9(1), 75–85. <https://doi.org/10.30872/jppa.v9i1.46>